



**ANALISIS “KELUARGAKU UNIK” BUKU BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS II BERBASIS KELAYAKAN BUKU BSNP**

**Amelia Rizki Mukharomah¹, Panca Dewi Purwati², Melati Candra Febriyanti³,
Kurnia Fitri Widitiana⁴, Fatimatul Hasna⁵, Aditya Ahmad Saputra⁶**

Alamat e-mail: liarizki@students.unnes.ac.id¹, pancadewi@mail.unnes.ac.id,
melaticandraa626_@students.unnes.ac.id, kurniafitri24@students.unnes.ac.id,
fatimatulhasna@students.unnes.ac.id, adityaahmad1210@students.unnes.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

Submit: 30-05-2025, Revisi: 14-06-2025, Terbit 26-07-2025

DOI: 10.30739/peneroka.v5i2.3922

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan “Keluargaku Unik” buku Bahasa Indonesia untuk SD Kelas II Bab 4 berdasarkan empat aspek kelayakan buku menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Penelitian ini berfokus pada analisis buku siswa Bahasa Indonesia kelas II Bab 4 dan tidak mencakup bab lain dalam buku tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Model data riset terdiri dari teks bacaan, ilustrasi, dan bentuk fisik buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum buku telah memenuhi aspek kelayakan isi dan penyajian dengan kualifikasi sesuai (S) dan menarik (M). Namun, kelayakan bahasa khususnya pada penggunaan ejaan masih ditemukan beberapa pelanggaran seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak sesuai dengan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Sedangkan dalam aspek kegrafikaan, buku dinilai tepat (T) meskipun masih ditemukan sedikit ketidaksesuaian penempatan ilustrasi. Temuan ini memberikan dampak penting bagi guru, sekolah, dan penulis buku dalam meningkatkan kualitas buku ajar yang sesuai dengan standar BSNP dan penggunaan EYD yang baik dan benar.

Kata kunci: Hasil kajian, Kelayakan buku, BSNP, EYD

Abstract

This study aims to analyze the feasibility of “Keluargaku Unik” Indonesian Language book for Elementary School Class II Chapter 4 based on four aspects of book feasibility according to the National Education Standards Agency (BSNP), namely content, language, presentation, and graphical feasibility. This research focuses on analyzing the Indonesian language student book for grade II Chapter 4 and does not cover other chapters in the book. The method used in this research is descriptive qualitative. The research data model consists of reading text, illustrations, and the physical form of the book. The results showed that in general the book had fulfilled the eligibility aspects of content and presentation with appropriate (S) and interesting (M) qualifications. However, language feasibility, especially in the use of spelling, still found some violations such as

the use of capital letters and punctuation marks that are not in accordance with the rules of Refined Spelling (EYD). Meanwhile, in the aspect of graphics, the book is considered appropriate (T) although there are still some discrepancies in the placement of illustrations. These findings have an important impact on teachers, schools, and book writers in improving the quality of textbooks in accordance with BSNP standards and the use of good and correct EYD.

Keywords: Review results, Book feasibility, BSNP, EYD

Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah suatu cabang ilmu yang berperan sebagai sarana komunikasi formal, serta sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan pemikiran yang analitis. Selain itu, Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa pemersatu bangsa. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia sekaligus menjadi cermin identitas rakyat Indonesia. Menjadi identitas bangsa, tentu Bahasa Indonesia selalu diutamakan. Terutama dalam hal komunikasi, pidato, musyawarah, dan kegiatan-kegiatan formal lainnya (Putra, 2023).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan bahasa yang baik sangat penting dalam mendukung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) perlu diperhatikan cara berpikir siswa, mulai bergerak dari yang konkret menuju yang abstrak. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, guru membutuhkan berbagai media ajar seperti video, buku, alat peraga, dan sebagainya. Salah satu media yang sering digunakan di kelas adalah buku siswa.

Buku siswa merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Buku siswa menjadi acuan utama bagi guru dan siswa karena dapat memberikan capaian hasil yang optimal. Maka dari itu, guru sebaiknya selektif dalam memilih buku yang akan digunakan selama proses pembelajaran (Abdullah et al., 2022). Menurut Pebriana dalam (Hanifah et al., 2023) buku siswa yang baik seharusnya mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi, memenuhi aspek keterbacaan, serta informasi yang disajikan mudah dipahami.

Ejaan yang disempurnakan (EYD) adalah pedoman yang digunakan untuk menyempurnakan tata eja Bahasa Indonesia, termasuk penggunaan huruf, tanda baca, kata serapan, dan lain sebagainya. Aturan EYD telah dikeluarkan oleh Pusat Bahasa dan menjadi acuan resmi bagi penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pemilihan kata yang tepat juga memiliki kaitan erat dengan aturan morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik.

Penggunaan EYD yang konsisten dan benar dalam penyusunan buku memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas dan kejelasan tulisan. Salah penempatan atau pelanggaran aturan EYD dapat mempengaruhi pemahaman pembaca dan menurunkan kredibilitas penulis. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis penempatan EYD dalam penyusunan buku guna memahami penggunaan EYD, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul.

Pada kurikulum merdeka, kriteria buku teks yang mempunyai kualitas yang baik mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 117 Tahun 2020 tentang Program sekolah penggerak, sejak tahun 2021 kurikulum merdeka belajar dan buku ajar cerdas cergas diterapkan secara terbatas di sekolah-sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (Assyifa, 2023). Badan yang menaungi pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikenal dengan BSNP. Menurut BSNP, kriteria buku teks yang baik hendaknya memiliki 4 unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Kelayakan isi berkaitan dengan seberapa relevan dan sesuai materi yang disajikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kelayakan bahasa berkaitan dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Kelayakan penyajian menitik beratkan pada cara penyampaian materi, termasuk teknik yang digunakan dan lengkap tidaknya proses penyajian tersebut. Kelayakan kegrafikaan berhubungan dengan ukuran, desain sampul, serta desain isi dari buku itu sendiri, Muslich dalam (Hidayat, 2021).

Penelitian tentang buku siswa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya oleh (Hanifah et al., 2023), yang mempelajari aspek kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa secara teori, buku tersebut sudah sesuai dengan tingkat kognitif siswa usia 9-10 tahun, yaitu mereka sudah berada pada tahap menganalisis. Teks yang ada dalam buku merupakan teks berkualitas tinggi dan ditulis oleh penulis buku cerita anak yang sudah memiliki puluhan karya. Oleh karena itu, dengan membaca teks yang bermutu, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis dan berliterasi. Kaitan penelitian yang akan dilakukan nanti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama fokus pada analisis buku teks, namun berbeda pada objek dan aspek yang diteliti. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang kelayakan isi dan bahasa,

sementara penelitian yang akan dilakukan disini mencakup semua aspek, yaitu (1) kelayakan isi, (2) kelayakan bahasa, (3) kelayakan penyajian, dan (4) kelayakan kegrafikaan.

Penelitian ini berfokus pada analisis kelayakan buku siswa yang digunakan, khususnya “Keluargaku Unik” buku Bahasa Indonesia untuk SD Kelas II Bab 4 edisi Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) yang dinilai berdasarkan instrumen kelayakan buku yang mengacu pada standar kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan, sebagaimana yang ditetapkan oleh BSNP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksesuaian antara isi buku dengan aspek-aspek tersebut atau tidak. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai acuan dalam memilih buku siswa Bahasa Indonesia yang layak digunakan sebagai bahan ajar agar pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan penggunaan buku yang sesuai standar dalam proses pembelajaran. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan sebagai bahan evaluasi bagi para penulis dan pemangku kepentingan lainnya, demi meningkatkan kualitas buku ajar di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa atau situasi tertentu dengan cara menggambarkan dan menafsirkannya. Pendekatan ini memiliki desain yang fleksibel dan bersifat induktif, menghasilkan teori dari temuan empiris yang diperoleh selama proses penelitian, bukan dari pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen atau artefak yang relevan (Niam et al., 2024). Penelitian ini fokus pada makna dan pengalaman orang-orang yang terlibat.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menetapkan sumber data yang relevan, yaitu buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SD Kelas II Bab 4 “Keluargaku Unik”, yang diperkuat dengan referensi tambahan seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber lain yang mendukung. Selanjutnya, peneliti memilih sampel buku yang sesuai dengan topik dan tujuan kajian. Setelah itu, ditetapkan kriteria penilaian berdasarkan aspek kelayakan buku menurut standar

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik analisis isi, dengan berfokus pada pemahaman makna dalam teks, seperti ide pokok, simbol-simbol, dan cara penyampaian isi. Seluruh hasil temuan dicatat dan didokumentasikan secara sistematis guna menunjang kelancaran proses analisis pada tahap berikutnya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan menentukan unit analisis terkecil dalam buku seperti bab, subbab, paragraf, atau bagian tertentu yang relevan berdasarkan penilaian BSNP. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam kategori sesuai aspek kelayakan buku yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Setiap unit analisis kemudian diberi kualifikasi berdasarkan aspek yang telah ditetapkan untuk memudahkan identifikasi dan evaluasi. Tahap akhir adalah evaluasi hasil analisis untuk menentukan tingkat kelayakan buku, yang kemudian disimpulkan secara sistematis dan objektif (Ningtyas & Rahmawati, 2023).

Pembahasan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat empat instrument kelayakan buku berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Pertama kelayakan isi, meliputi dua aspek, yaitu kesesuaian isi dengan KI dan KD, serta keakuratan materi. Kedua kelayakan bahasa, meliputi dua aspek, yaitu ketepatan penggunaan ejaan dan kelugasan, serta berbantu teori linguistik. Ketiga kelayakan penyajian, meliputi dua aspek, yaitu pembangkit motivasi belajar siswa dan ada tidaknya soal latihan pada setiap akhir bab. Keempat kelayakan kegrafikan, meliputi dua aspek, yaitu ukuran buku, ukuran, jenis, dan format huruf serta penggunaan ilustrasi (Ningtyas & Rahmawati, 2023). Penilaian berdasarkan BSNP dengan persentase skor kemudian dikategorikan ke dalam tabel pedoman penilaian sebagai berikut.

TABEL 1. Presentase skor penilaian

Presentase	Kualifikasi
80%-100%	Sesuai (S)/Tepat (T)/Lugas (L)/Menarik (M)/Lengkap (L)
41%- 79%	Kurang Sesuai (KS)/Kurang Tepat (KT)/Kurang Lugas (KL)/Kurang Menarik (KM)/Kurang Lengkap (KL)
≤40%	Tidak Sesuai (TS)/Tidak Tepat (TT)/Tidak Lugas (TL)/Tidak Menarik (TM)/Tidak Lengkap (TL)

1. Kelayakan Isi

Penilaian buku siswa harus menyesuaikan dua aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu kesesuaian isi dengan KI dan KD, serta kesesuaian materi (Nurhayati et al., 2022). Dari segi

kesesuaian isi dengan KI dan KD, terdapat tiga kualifikasi, yaitu sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Sedangkan dalam aspek kesesuaian materi terdapat pula tiga kualifikasi, yaitu aktual (A), kurang aktual (KA), dan tidak aktual (TA). Hasil dari analisis yang telah kami lakukan dari beberapa aspek penilaian yang telah dijelaskan di atas, diperoleh.

TABEL 2. Hasil analisis kelayakan isi

Aspek	Hasil	Presentase	Keterangan
Kesesuaian isi dengan KI dan KD	Sesuai (S)	80%-100%	Materi mendukung pembelajaran tentang keragaman dan kebiasaan khas yang dimiliki oleh setiap keluarga. Materi ini menceritakan kisah tentang Alex yang memiliki noken buatan Mama. Siswa diajak untuk membaca cerita, berlatih menggunakan kosa kata baru, menulis ulang cara membuat noken, diskusi, berbicara, mengamati, serta menirukan dan melakukan yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa SD kelas II.
Kesesuaian materi	Aktual (A)	-	Materi membahas tentang keragaman dalam keluarga, yang sangat relevan dengan kondisi sosial saat ini di Indonesia, dimana terdapat berbagai bentuk keluarga, termasuk keluarga inti, keluarga besar, dan keluarga dengan latar belakang budaya yang berbeda, serta membantu membentuk karakter siswa untuk menjadi individu yang toleran dan menghargai perbedaan.

2. Kelayakan Bahasa

Menurut instrumen penilaian dari BSNP, kelayakan bahasa dalam buku siswa diukur dari beberapa aspek, diantaranya ketepatan penggunaan ejaan, kelugasan kalimat, serta penilaian berdasarkan teori linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari bunyi dalam Bahasa. Morfologi adalah ilmu bahasa yang membahas tentang bentuk kata dan bagaimana perubahan bentuk tersebut memengaruhi arti atau fungsi gramatikal dan maknanya. Morfologi membahas tentang unsur pembentuk kata, yaitu morfem. Morfem ini bisa berupa morfem dasar maupun morfem berimbuhan yang mengandung afiks. Proses pembentukan kata yang melibatkan afiksasi, duplikasi atau pengulangan (reduplikasi), dan penggabungan kata (komposisi) (Rofiq & Ayatuna Nuzula, 2021). Sintaksis adalah ilmu yang membahas keterkaitan keterkaitan antar unsur dalam Bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Wacana adalah satuan di atas kalimat, yaitu paragraf. Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna kata dalam satuan bahasa (Purwati, 2023).

Penelitian ini mengacu pada penempatan ejaan yang benar dan tepat. Ejaan yang tepat sangat berpengaruh dalam penulisan buku. Saat penulis membuat kesalahan dalam mengeja kata atau menempatkan tanda baca, hal ini dapat menyebabkan makna menjadi kurang jelas atau bahkan menimbulkan arti yang berbeda dari yang sebenarnya dimaksud (Manshur & Hambali, 2022). EYD merupakan pedoman yang digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tata eja bahasa Indonesia. Dalam konteks buku siswa penggunaan EYD yang benar dan tepat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan kejelasan tulisan. Namun, pada penelitian ini ditemukan adanya pelanggaran terhadap aturan EYD (Lena et al., 2023). Hal ini dapat mencakup penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Pelanggaran ini dapat mengganggu pemahaman pembaca dan menurunkan kredibilitas buku siswa. Berikut hasil analisis yang kami peroleh.

TABEL 3. Hasil analisis kelayakan bahasa

Aspek	Hasil	Presentase	Keterangan
Ketepatan penggunaan ejaan	Kurang Tepat (KT)	41%-79%	Masih terdapat banyak pelanggaran terhadap aturan ejaan yang disempurnakan (EYD), sehingga diperlukan pembenaran.
Kelugasan	Lugas (L)	80%-100%	Materi disampaikan dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami, serta sesuai dengan kemampuan berpikir siswa SD kelas II.

Pelanggaran terhadap aturan EYD dalam “Keluargaku Unik” Bahasa Indonesia untuk SD Kelas II Bab 4, diantaranya.

a. Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital dalam penulisan kata “Mengurai, Dipilin, Dirajut” pada bagian membaca halaman 78 sebaiknya tidak menggunakan huruf kapital karena merupakan morfologi, dan penulisan yang benar adalah “mengurai, dipilin, dirajut”.

GAMBAR 1. Bukti pelanggaran penggunaan huruf kapital

Temukan kata-kata berikut dalam cerita.
Tebaklah artinya dengan bantuan gambar.

- 1) Mengurai = _____
- 2) Dipilin = _____
- 3) Dirajut = _____

b. Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca koma (,) dalam kalimat “Setelah itu Mama mengurai serat kayu menjadi benang” pada bagian membaca halaman 75, sebaiknya susunan kalimat setelah kata “itu” diberikan tanda koma untuk memisahkan keterangan waktu, agar lebih mudah dipahami. Seperti, “Setelah itu, Mama mengurai serat kayu menjadi benang”.

GAMBAR 2. Bukti kurangnya tanda baca koma (,) pada bagian membaca halaman 75



Setelah itu Mama mengurai
serat kayu menjadi benang.
Benang **dipilin** hingga cukup lunak.

Kurangnya penggunaan tanda baca koma (,) dan titik (.) pada bagian berdiskusi halaman 84. Terdapat dalam kalimat “Dalam kegiatan ini kalian belajar menunggu giliran bicara, menanggapi komentar teman, dan bertanya ketika berdiskusi” sebaiknya menggunakan tanda koma (,) setelah kata “ini” dan tanda titik (.) di akhir kalimat.

GAMBAR 3. Bukti kurangnya tanda baca koma (,) dan titik (.) pada bagian berdiskusi halaman 84

Dalam kegiatan ini kalian belajar menunggu giliran bicara,
menanggapi komentar teman, dan bertanya ketika berdiskusi

Pada bagian bahas bahasa halaman 71, 73, 75, dan 79, sebaiknya kalimat pernyataan diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.).

GAMBAR 4. Bukti pelanggaran penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.) pada bagian bahas bahasa halaman

71



Penggunaan tanda titik dua (:) pada jurnal membaca halaman 89 seharusnya diganti dengan tanda seru (!).

GAMBAR 5. Bukti pelanggaran penggunaan tanda titik dua (:) pada jurnal membaca halaman 89

Beri bintang untuk
buku ini:



Pelanggaran kebahasaan lainnya, diantaranya.

- a. Penggunaan kata “dalam” di awal kalimat pada bagian berdiskusi halaman 84 dan menulis 81 seharusnya dihindari, karena dapat membuat kalimat kurang efektif.

GAMBAR 6. Bukti pelanggaran penggunaan kata “dalam” pada bagian menulis halaman 81

Dalam kegiatan ini kalian belajar menunggu giliran bicara, menanggapi komentar teman, dan bertanya ketika berdiskusi

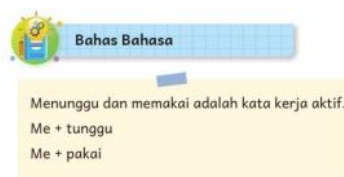
- b. Susunan kalimat tidak konsisten dalam penjelasan langkah-langkah membuat noken pada bagian menulis halaman 81, seharusnya apabila salah satu kata dijadikan kalimat, maka yang lainnya juga harus disamakan supaya konsisten dan mudah dipahami.

GAMBAR 7. Bukti pelanggaran susunan kalimat pada bagian menulis halaman 81



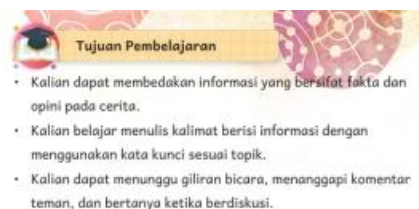
- c. Penulisan ejaan “Me” pada bagian bahas bahasa halaman 77 yang benar adalah “meN-” dan “meM-”, sehingga menjadi “meN- + tunggu” dan “meM- + pakai”.

GAMBAR 8. Bukti pelanggaran penulisan ejaan “Me” pada bagian bahas bahasa halaman 77



- d. Penggunaan poin titik pada bagian tujuan pembelajaran halaman 69, mengamati halaman 85, berdiskusi halaman 82 dan 84, menulis halaman 86, dan bahas bahasa halaman 79 seharusnya menggunakan penomoran agar mempermudah siswa dalam memahaminya.

GAMBAR 9. Bukti pelanggaran penggunaan poin titik pada bagian tujuan pembelajaran halaman 69



- e. Penempatan gambar Ayah yang sedang mencuci piring pada bagian membaca halaman 82 tidak sesuai, seharusnya diletakkan setelah tabel.

GAMBAR 10. Bukti pelanggaran penempatan gambar pada bagian membaca halaman 82

Bacalah tabel berikut bersama teman kalian.



- f. Ketidaksesuaian gambar bintang dan keterangannya pada bagian jurnal membaca halaman 89, seharusnya keterangan jumlah bintang ditambah menjadi lima.

Gambar 11. Bukti ketidaksesuaian gambar dengan keterangan pada bagian jurnal membaca halaman 89



Penilaian Berbantu Teori Linguistik

Penilaian berbantu teori linguistik merupakan proses evaluasi yang dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori tertentu untuk menilai keabsahan, konsistensi, dan keberfungsian aspek bahasa yang dianalisis. Konsep penilaian ini secara umum menekankan bahwa penerapan teori linguistik mampu membantu dalam menganalisis data bahasa secara sistematis, baik dari segi struktur, makna, maupun penggunaan sosialnya. Secara umum, penilaian berbantu teori linguistik merupakan alat penting untuk memastikan bahwa analisis bahasa tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga memiliki dasar teoritis yang kokoh dan mampu memberi penjelasan yang rasional terhadap fenomena linguistik (Ubaidillah, 2021).

Pada penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa penerapan teori linguistik sangat membantu dalam menganalisis data secara lebih terstruktur. Hal ini terlihat dari hasil analisis kesalahan bahasa yang penulis temukan pada "Keluargaku Unik" buku Bahasa Indonesia untuk SD Kelas II Bab 4. Berikut adalah hasil analisis yang didukung oleh teori linguistik.

TABEL 4. Hasil analisis berbantu teori linguistik

No.	Berbantu linguistic	teori	Menganalisis kesalahan
1.	Fonologi		Tidak terdapat kesalahan yang signifikan dalam aspek bunyi bahasa karena buku ini disajikan dalam bentuk teks tertulis.
2.	Morfologi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemakaian imbuhan pada kata yang terdapat di bab 4 sudah sesuai dengan kaidah morfologi. Contohnya dipilin, dipakai, dibuat, dirajut, menunggu dan memakai. Hal ini menunjukkan bagaimana morfem afiksasi berfungsi untuk membentuk kata kerja dengan makna aktif dan pasif. 2. Reduplikasi adalah proses pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar katanya (Rofiq & Ayatuna Nuzula, 2021). Terdapat reduplikasi "kata-kata" pada frasa "kata-kata kunci", tidak diperlukan karena "kata kunci" merupakan gabungan kata bermakna khusus, dan pengulangan justru mengaburkan makna spesifik menjadi sekadar pluralitas umum, kecuali jika memang ingin menekankan banyak frasa (contoh: "daftar kata-kata kunci"). Contoh lain ada pada kata benar-benar, baik-baik, dan langkah-langkah. 3. Komposisi terdapat pada kata benda yaitu "noken baru" yang merupakan nama benda khas.
3.	Sintaksis		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada bab 4 kalimat-kalimat sederhana yang digunakan untuk anak kelas 2 menunjukkan struktur subjek-predikat-objek yang jelas. Contohnya, kalimat aktif "Alex memakai noken baru" dan kalimat pasif "Noken baru dipakai Alex" menunjukkan pemahaman terhadap struktur kalimat aktif dan pasif. 2. Kesalahan dalam penggunaan subjek dan predikat disetiap kalimat, misalnya pada kalimat "Noken yang dibuat Mama", predikatnya belum jelas, sehingga perlu diperjelas.
4.	Wacana		Tidak terdapat kesalahan karena penggunaan transisi yang sudah tepat, seperti adanya kata penghubung yang sesuai untuk menghubungkan ide-ide dalam wacana, seperti "kemudian", "setelah itu", atau "lalu".
5.	Semantik		<ol style="list-style-type: none"> 1. Istilah seperti "disadur", "noken", "usang", atau "mendiang" perlu dijelaskan dengan jelas agar siswa dapat memahami maknanya dalam konteks budaya yang tepat. 2. Membedakan kalimat fakta dan opini, contohnya "Noken dibuat dari kulit pohon genemo" adalah fakta, sedangkan "Menurut Alex, noken buatan Mama bagus sekali" adalah opini.

3. Kelayakan Penyajian

Menurut instrumen penilaian dari BSNP, kelayakan penyajian dalam buku ajar dinilai berdasarkan dua aspek, yaitu pembangkit motivasi belajar siswa dan ada tidaknya soal latihan pada setiap akhir bab. Penyajian buku juga dapat dilihat dari jenis kertas yang dipakai, tampilan, ukuran, dan ketebalan buku tersebut (Irsyada, 2016). Dalam aspek pembangkit motivasi belajar siswa, terdapat tiga kualifikasi, yaitu menarik (M), kurang menarik (KM), dan tidak menarik (TM). Sedangkan aspek ada tidaknya soal latihan pada setiap akhir bab juga terdapat tiga kualifikasi, yaitu lengkap (L), kurang lengkap (KL), dan tidak lengkap (TL). Dengan menggunakan kualifikasi tersebut, proses penilaian dapat dilakukan dengan cara yang objektif, memberikan gambaran yang jelas, serta sejauh mana materi memenuhi standar yang diharapkan. Pada kualitas penyajian materi pembelajaran, bab 4 dirancang untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, didapat hasil penilaian terhadap kelayakan penyajian sebagai berikut.

TABEL 6. Hasil analisis kelayakan penyajian

Aspek	Hasil	Presentase	Keterangan
Pembangkit motivasi belajar siswa	Menarik (M)	80%-100%	Buku ini berisi materi mengenai keluarga dan tradisi, hal ini sangat berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Pada bagian refleksi mendorong siswa untuk mengulas materi yang sudah atau belum dipahami. Serta ilustrasi dan latihan interaktif menjadikan siswa lebih aktif belajar.
Ada tidaknya soal latihan pada setiap akhir bab	Lengkap (L)	80%-100%	Setiap bab disertai dengan soal latihan di akhir bagian yang bertujuan untuk mengukur dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

4. Kelayakan Kegrafikaan

Menurut instrumen penilaian dari BSNP, dalam kualitas kegrafikaan terdapat dua aspek yang dapat dinilai, yaitu ukuran buku, ukuran, jenis, dan format huruf serta penggunaan ilustrasi. Kelayakan kegrafikaan juga dapat dinilai dari aspek visual, seperti kualitas visual, kombinasi warna, kekokohan sampul, dan daya tarik estetika yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Aspek lain yang penting adalah kecerahan cetak dan kualitas kertas, yang memudahkan pembaca dalam memahami materi dan memastikan ketahanan fisik buku. Hal ini bertujuan memastikan bahwa

elemen desain grafis mendukung tujuan komunikasi dan pembelajaran secara efektif (Prayoga et al., 2024). Sebagaimana analisis yang kami lakukan sesuai dua aspek di atas, diperoleh.

TABEL 7. Hasil analisis kualitas kegrafikan

Aspek	Hasil	Presentase	Keterangan
Ukuran buku, ukuran, jenis, dan format huruf	Tepat (T)	80%-100%	Buku ini memiliki ukuran 21 x 29,7 cm yang merupakan ukuran standar untuk buku format A4, menggunakan ukuran huruf 10/14 pt yang berarti ukuran huruf untuk teks utama adalah 10 poin dan ukuran huruf untuk judul atau subjudul adalah 14 poin, jenis huruf “Andika New Basic” yang merupakan jenis huruf yang dirancang khusus untuk pembelajaran anak-anak, sehingga mudah dibaca dan dipahami. Teks dalam buku ini disusun dengan format yang jelas, menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan untuk nama-nama, serta tanda baca yang tepat untuk memudahkan pemahaman siswa, namun masih terdapat banyak pelanggaran.
Penggunaan Ilustrasi	Sesuai (S)	80%-100%	Ilustrasi digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep yang diajarkan, seperti proses pembuatan noken dan keberagaman dalam keluarga. Gambar serta ilustrasi yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

Berdasarkan analisis pelanggaran-pelanggaran di atas, “Keluargaku Unik” buku Bahasa Indonesia untuk SD Kelas II Bab 4 dapat dikategorikan sebagai buku siswa yang layak digunakan dengan sedikit perbaikan atau pengembangan. Oleh karena itu, sebelum kita menyusun sebuah buku siswa atau bahan ajar, kita harus mengetahui aturan atau pedoman yang berlaku dan relevan, seperti EYD dan kelayakan berdasarkan BSNP.

Simpulan

1. Penelitian terhadap “Keluargaku Unik” buku Bahasa Indonesia untuk SD kelas II Bab 4 menunjukkan bahwa buku ini layak digunakan sebagai bahan ajar.
2. Aspek kelayakan isi dinilai sesuai (S) dengan persentase 80%-100%, mencakup materi yang ditentukan oleh KI dan KD serta bersifat aktual. Dari segi bahasa, buku menyajikan kalimat yang lugas (L) namun masih terdapat pelanggaran terhadap EYD, sehingga dinilai kurang tepat (KT) dengan persentase 41%-79%.
3. Penyajian materi dinilai menarik (M) dan lengkap (L) dengan persentase 80%-100%, termasuk soal latihan untuk memperkuat pemahaman siswa. Aspek kegrafikaan juga dinilai tepat (T) dan sesuai (S), tetapi terdapat kekurangan kecil dalam penempatan ilustrasi.
4. Kelebihan penelitian ini terletak pada analisis menyeluruh terhadap empat aspek BSNP, sementara kelemahannya adalah hanya berfokus pada satu bab, sehingga generalisasi terhadap keseluruhan buku memerlukan kajian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S., Susilo, & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 707–714.
- Attamimi, H.R., et al. (2023). *Metode Penelitian*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Assyifa, T. (2023). ANALISIS KUALITAS PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA DI SMA. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 2022*, 754–762.
- Hanifah, B. M., Amany, M., Dyaahulhaq, S. F., & Desty Putri Hanifah. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. *Prosiding SEMAI 2 Seminar Nasional PGMI*, 10–21.
- Hidayat, W. A. (2021). *Analisi Buku Teks Al-Qur'an Hadis Kelas VII Madrasan Tsanawiyah*.
- Irsyada, R. (2016). Analisis Isi Dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (Bse) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jpehs*, 3(2), 121–128.
- Lena, M. S., Nisa, S., Suciwanisa, R., Yusma, L., & Taftian, F. (2023). *Analisis Penerapan EYD Dalam Sebuah Karya Ilmiah*. 1(5).
- Manshur, A., & Hambali, I. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Cerpen Karya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Angkatan 2020. *Jurnal PENEROKA*, 2(2), 234–250. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1578>
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Putu, N., Dewi, S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Raden, I., Anggraini, R. P., Mamengko, S., Fathin, M., Septian, R., Mola, A. A., & Syaifudin, F. W. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Pertama). Widina Media Utama. www.freepik.com
- Ningtyas, H. A., & Rahmawati, L. E. (2023). *Kelayakan Isi , Penyajian , Kebahasaan , dan Kegrifikan Bahan Ajar Teks Deskripsi di SMP Kelas VII yang disiapkan oleh pemerintah pusat . Pembelajaran teks deskriptif ini terjadi pada semester 1 dibacanya . Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan*. 06(1), 52–71.

- Nurhayati, N., Sudarman, S., & Astuti, R. F. (2022). Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial Terbitan Erlangga. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.30872/prospek.v4i1.1320>
- Prayoga, A. S., Natasya, R. D., & Syaifudin, M. (2024). Analisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 224–245. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.16496>
- Purwati, P. D. (2023). *Bahasa Indonesia*. Cahya Ghani Recovey.
- Putra, A. D. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(1).
- Rofiq, A., & Ayatuna Nuzula, K. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi Dalam Buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa'I Rif'an. *Jurnal PENEROKA*, 1(01), 42. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.737>
- Ubaidillah. (2021). *TEORI-TEORI LINGUISTIK*. Prodi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.